BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur menggunakan bahasa sebagai media untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur, dan untuk mengidentifikasi diri (Chaer, 2011:1). Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk dari aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata bentuk kalimat yang beraneka ragam. Penggunaan bahasa tidak akan pernah lepas dalam kehidupan masyarakat baik secara lisan maupun isyarat yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain maupun bekerja sama dalam kehidupan manusia.

Bahasa di sini adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Secara tidak langsung hal ini akan membantu proses penyampaian maksud kepada relasi bicara. Keterikatan bahasa dengan kehidupan manusia tidak tetap dan selalu berubah. Oleh karena itu, bahasa juga berubah menjadi tidak tetap dan tidak statis (Chaer, 2007:53). Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat beraneka ragam baik

menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia maupun bahasa Ibu sesuai dengan pertama kali diajarkan oleh ibunya.

Bahasa juga dinyatakan sebagai sistem bahasa (Chaer, 2015:1). Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Sebagai penghubung di antara keduanya bahasa dibangun oleh tiga komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatika, dan komponen fonologi. Sistem bahasa mempunyai tiga buah subsistem, yaitu subsistem leksikon, subsistem gramatika, dan subsistem fonologi. Ketiga subsistem itu terikat dengan dunia pragmatik atau dunia konteks (Chaer, 2015:1).

Bahasa berkembang sangat pesat sesuai dengan masyarakat pemakainya khususnya bahasa Indonesia yang dapat dibuktikan dengan adanya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai pengganti dari Ejaan yang Disempurnakan. Perkembangan bahasa ini didominasi oleh kategori bahasa yang berbeda satu sama lain tidak semuanya sama. Setiap bahasa memiliki berbagai macam kategori misalnya kategori kata terbuka dan kategori kata tertutup. Kategori kata terbuka yaitu kata-kata yang berkategori nomina, verba, dan adjektiva. Kategori ini lebih cenderung mudah untuk mempengaruhi perkembangan bahasa dengan bahasa lain karena adanya kontak langsung dengan bahasa. Selanjutnya, kategori kata tertutup adalah kata-kata yang berkategori adverbia, preposisi, konjungsi, interogativa (kata tanya), pronomina persona (kata ganti orang), pronomina demonstrativa (kata ganti penunjuk),

numeralia (dengan kata bantu bilangannya), interjektifa (kata seru), artikulus (kata sandang), kata-kata fatis, dan partikel penegas (Chaer, 2015:48).

Salah satu kategori bahasa Indonesia yang akan dibahas adalah adverbia. Adverbia adalah kategori yang mendampingi nomina,verba, dan adjektiva dalam pembentukan frase atau dalam pembentukan sebuah klausa (Chaer, 2015:49). Adverbia dapat dilihat dari dua tataran, yaitu tataran frase dan tataran klausa. Pada tataran frase, adverbia adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, dan nomina. Sementara itu, pada tataran klausa, adverbia memaparkan fungsi sintaksis seperti fungsi S, P, O, Pel, dan fungsi K (Alwi dkk, 2014:203). Adverbia dalam penelitian ini adalah fungsi modifikator adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).

Setiap komunikasi antara penutur dan lawan tutur bahasa memiliki peranan penting dalam penyampaian gagasan, maksud, dan tujuan pembicara. Untuk proses penyampaian maksud dan tujuan dalam bahasa Indonesia pembicara dapat menggunakan modalitas. Modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa atau juga sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa pernyataan, kemungkinan, keinginan, atau juga keizinan. Dalam bahasa Indonesia, dan sejumlah bahasa lain, modalitas ini dinyatakan secara leksikal. Umpamanya dengan kata-kata *mungkin*, *barangkali*, *sebaiknya*, *seharusnya*, *tentu*, *pasti*, *boleh*, *mau*, *ingin*, dan *seyogyanya* (Chaer, 2007:262).

Penelitian mengenai adverbia yang sudah dilakukan oleh berbagai peneliti dalam berbagai bidang bahasa. Penelitian adverbia dalam bidang bahasa yang sudah diteliti adalah bahasa Arab, Minangkabau, Rusia, Toba, Jepang, Inggris, Jawa, dan Indonesia. Misalnya penelitian Nugraha (2012), Rosdawita (2013), Cristiana (2008), Mudrikah (2014), Triyono (2006) dan Nurfitri (2014). Adverbia yang objek kajian penelitiannya dalam bahasa Indonesia di antaranya opini dan novel yang diteliti oleh Devi (2014) dan Damayanti (2012).

Sejauh ini ada beberapa peneliti yang meneliti tentang teks terjemahan Alquran (TTA) di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana, Markhamah, Ngalim, dan Basri (2014), Sudarmini (2017), dan Wiyadi (2017). Penelitian mengenai teks terjemahan Alquran (TTA) juga dilakukan oleh Markhamah (2007; 2008) berkaitan dengan pengembangan konsep partisipan tutur pada teks keagamaan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Markhamah dan Atiqa Sabardila (2009) tentang kesantunan berbahasa pada teks terjemahan Alquran (TTA), dan keselarasan fungsi, kategori, dan peran pada teks terjemahan Alquran (TTA) (Markhamah dan Atiqa Sabardila, 2010). Penelitian Markhamah, dkk (2014, 2015, 2015a, 2016, 2016a) meneliti tentang pengembangan materi ajar dan pembelajaran sintaksis berbasis teks terjemahan Alquran (TTA).

Teks terjemahan Alquran dalam bahasa Indonesia mempunyai karakteristik yang menarik sehingga banyak peneliti yang ingin mengkajinya. Teks terjemahan Alquran dan adverbia masih mempunyai celah untuk diteliti. Sementara itu, teks

terjemahan Alquran (TTA) dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data. Adverbia dikaji dari beberapa aspek yaitu (1) bentuk, (2) makna, (3) kategori modifikator, (4) posisi adverbia verba, dan (5) bentuk pengungkapan makna. Penggolongan adverbia menurut Kridalaksana (2005:84-86) yang berdasarkan pada pemakaian yaitu (1) adverbia penanda aspek, (2) adverbia penanda modalitas, (3) adverbia penanda kuantitas, dan (4) adverbia penanda kualitas. Pada penelitian ini akan mengkaji dari aspek fungsi modifikator adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pada tataran morfologi, sintaksis, dan semantik. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frase, klausa, dan kalimat (Markhamah, 2011:7). Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa (Rohmadi, 2012:3). Penelitian ini harus dibatasi supaya pembahasan yang diuraikan tidak luas. Fungsi sintaksis adalah semacam “kotak-kotak” atau “tempat-tempat” dalam struktur sintaksis yang ke dalamnya akan diisikan kategori-kategori tertentu (Chaer, 2015:20). Ruang lingkup penelitian dibatasi pada kajian fungsi modifikator adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).

C. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah masalah di atas, ada tiga masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana fungsi satuan lingual yang mengandung adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA)?
2. Bagaimana peran sintaksis satuan lingual yang mengandung adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA)?
3. Bagaimana implementasi fungsi modifikator adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA) dalam pembelajaran sintaksis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan fungsi satuan lingual yang mengandung adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).
2. Mendeskripsikan peran sintaksis satuan lingual yang mengandung adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).
3. Mendeskripsikan implementasi fungsi modifikator adverbia penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA) dalam pembelajaran sintaksis.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan manfaat kepada masyarakat luas khususnya pembaca terhadap fungsi

modifikator adverbia penanda modalitas dalam teks terjemahan Alquran (TTA).

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau penegasan bagi teori yang telah ada.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bidang sintaksis semakin berkembang.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi penelitian dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami fungsi adverbia penanda modalitas dalam teks terjemahan Alquran (TTA).

c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi pembelajaran sintaksis di perguruan tinggi.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Hal ini untuk menghindari adanya kegandaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian.

1. Modifikator

Modifikator adalah unsur yang membatasi, memperluas, atau menyifatkan suatu induk dalam frase; dalam frase nominal berupa adjektiva, frase ajektival, preposisi, frase preposisional, atau klausa terikat; dalam frase verbal berupa

adverbia atau frase adverbial misalnya, yang kelihatan itu dalam frase orang yang kelihatan itu (Kridalaksana, 2009:156).

2. Adverbia

   Adverbia adalah kategori yang mendampingi nomina, verba, dan adjektiva dalam pembentukan frase, atau dalam pembentukan sebuah klausa (Chaer, 2015:49). Menurut Kridalaksana (2005:81) menyatakan bahwa adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, dan preposisi dalam konstruksi sintaksis.

3. Adverbia penanda modalitas

   Adverbia penanda modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa; atau juga sikap terhadap lawan bicaranya (Chaer, 2007:262).

4. Teks Terjemahan Alquran (TTA)

   Teks Terjemahan Alquran adalah teks terjemahan alquran khususnya surat dan ayat yang berisi etika berbahasa yang terjemahannya dikeluarkan oleh Kerajaan Arab Saudi.